

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas (Class room research) yakni penelitian yang menggabungkan suatu tindakan yang sesungguhnya dengan penelitian di kelas (Hopkins, 1985).

Penelitian ini berorientasi pada inovasi dan pengembangan kebermaknaan proses dan perolehan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas), melalui uji coba model " pembelajaran portofolio ", dengan masalah yang dikembangkan yakni nilai moral yang diajarkan pendidikan jasmani terhadap pembinaan moral siswa. Makna yang terkandung dalam penelitian kelas ini yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut Hopkins (1985:44) secara instrumental penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan khusus dalam penelitian serta merupakan kombinasi antara prosedur penelitian dan tindakan substantif. Sebagai prosedur penelitian, ciri penelitian tindakan ialah adanya suatu kajian reflektif diri secara inkuiri, partisipasi diri, dan kolaborasi terhadap latar alamiah dan implikasinya terhadap tindakan. Sedangkan sebagai tindakan substantif, ciri penelitian tindakan ialah adanya suatu intervensi skala kecil berupa pengembangan program pembelajaran dengan memfungsikan kealamiahannya sebagai upaya diri melakukan reformasi atau peningkatan kualitas tindakan dan iklim sosial kelas selama pengembangan pembelajaran berlangsung .

Menurut Elliot (1993:16) pemilihan dan penggunaan metode penelitian tindakan kelas senantiasa menempatkan sentralisasi dan otonomi peran dan profesionalisme guru dalam proses refleksi diri terhadap kinerja dan efektivitas mengajarnya. Sebab menurut Stenhouse (1984:142) esensi dari suatu proyek penelitian tindakan kelas terletak pada peran guru sebagai peneliti di dalam konteks perubahan struktur dan proses pendidikan.

Jenis penelitian tindakan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan, sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal. Sebagai pelaksana program bekerjasama dengan mitra peneliti untuk melaksanakan uji coba model pembelajaran portofolio dengan metoda observasi dan pelatihan-pelakonan pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Upaya yang dilakukan pada penelitian ini merujuk kepada pertimbangan-pertimbangan yang dikemukakan oleh Madya (1994:6), yaitu :

1. Proses kolaboratif berfungsi sebagai tantangan keobyektifan penelitian.
2. Proses kolaboratif melibatkan pemeriksaan terhadap hubungan antara data yang disediakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian, baik siswa, mitra peneliti, kepala sekolah, maupun peneliti sendiri.
3. Keluaran proses kolaborasi merupakan sederetan analisis yang didasari hubungan yang melekat dan diperlukan, baik secara logis maupun empiris dalam memperjelas terhadap situasi yang dikembangkan selama berlangsungnya penelitian.
4. Hasil proses kolaborasi, berupa usulan praktis yang didasari pemikiran obyektif.

Penelitian ini dilakukan bukan untuk menghasilkan generalisasi, melainkan sebagai kajian dalam melihat efektivitas pengembangan suatu model pembelajaran, berdasarkan pertimbangan terhadap situasi dan kondisi yang ada.

"Penelitian tindakan adalah bentuk inquiri reflektif diri dari seseorang dalam situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan), untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran dari a). Praktik pendidikan yang dilaksanakan, b). Pemahaman dari praktik pendidikan ini dan c). Situasi yang berkembang dalam praktik pendidikan yang sedang berlangsung".

Sementara Natawijaya (1995:15) menjelaskan bahwa :

" Penelitian tindakan bersifat situasional dan spesifik, yang pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus, sample penelitian sangat terbatas, tidak representatif untuk membuat suatu generalisasi ... tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi atau memperbaiki, meningkatkan mutu kerja seseorang atau sekelompok orang".

Jadi dalam menentukan sampel penelitian, dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992:49) bahwa :

" Penarikan sampel tidak hanya meliputi keputusan-keputusan tentang orang-orang mana yang akan diamati atau diwawancarai, tetapi juga mengenal latar-latar, peristiwa dan proses-proses social ... situs-situs mana yang akan dilibatkan".

Dengan asumsi-asumsi di atas maka penarikan sampel dirumuskan secara konseptual dengan menentukan fokus dan batas-batas pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Latar : Siswa kelas 2 (khusus putra) SMU Negeri 2 Bandung. Berjumlah 40 orang.
2. Pelaku : Guru peneliti, Guru mitra peneliti dan Kepala Sekolah
3. Peristiwa : Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani.
4. Proses : Penerapan Model Pembelajaran Portofolio.

### **C. Pengembangan Alat Pengumpul Data.**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang secara langsung terjun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dengan

- 2) Rancangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis portofolio.
- 3) Uji coba pembelajaran pendidikan jasmani berbasis portofolio.
- 4) Kendala dan pemecahannya.

Sumber data dari semua itu diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan metode pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi/ pengamatan, wawancara, dan dibantu alat pencatatan atau perekaman.

## **E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.**

### **1. Prosedur Penelitian Tindakan.**

Garis besar prosedur penelitian tindakan dilakukan melalui empat tahapan pokok yaitu :

(1) Orientasi, yaitu studi pendahuluan sebelum tindakan dan penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan bersama oleh peneliti-mitra dan guru terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi-informasi aktual, kemudian dijadikan dasar refleksi diri peneliti, mitra peneliti. Hasil orientasi ini kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang valid dan akurat sesuai dengan lokasi sosial di mana program tindakan akan dikembangkan.

(2) Tindakan, yaitu praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran.

(3) Revisi (perbaikan), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan tanggapan, komentar, masukan, dan koreksi tentang kelemahan-kelemahan guru dalam pembelajaran yang berbasis portofolio sesuai dengan perencanaan

sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara guru dengan peneliti dengan terlebih dahulu diadakan wawancara, tanya jawab, dan diskusi. Perbaikan diarahkan untuk meningkatkan kembali mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan rancangan yang dibuatnya, sehingga proses pembelajaran berikut dapat dilaksanakan lebih baik.

(4) Refleksi, yaitu kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, dan kendala nyata dalam tindakan. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara para siswa, melalui diskusi kelompok sampai pada rekonstruksi makna situasi sosial dan memberikan dasar perbaikan rencana.

## **2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan.**

Berdasarkan hasil orientasi dan refleksi awal terhadap situasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMU Negeri 2 Bandung yang berhasil didokumentasi, pelaksanaan tindakan sebagai program pengembangan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Kegiatan sebelum ke lapangan
- b. Proses penelitian kelas
- c. Kegiatan pengolahan data
- d. Kegiatan validasi data
- e. Interpretasi.

### ***a). Kegiatan sebelum ke lapangan***

Tahapan ini merupakan kegiatan pendahuluan sebagai penjajagan awal tentang situasi di sekitar sekolah, khususnya kelas yang berhubungan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Selama tahapan ini dilaksanakan, peneliti banyak

portofolio, dengan fokus penelitian yang telah direncanakan bersama.

3. Diskusi balikan (*feedback discussion*) antara guru dengan peneliti terhadap hasil pengamatan langsung secara cermat dan sistematis tentang proses pembelajaran di kelas. Hasilnya didiskusikan bersama untuk diinterpretasikan kembali atas dasar temuan yang diperoleh, kemudian disepakati sebagai bahan pijakan untuk rencana proses pembelajaran berikutnya.

Sementara pendekatan observasi yang digunakan adalah observasi kemitraan, artinya peneliti di dalam penelitian kelas ini sepenuhnya terlibat baik sebagai peneliti, pengamat, maupun sebagai peserta yang diteliti. Dengan kata lain fungsi peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama, saat berada di kelas yang diteliti. Sebagaimana Nasution (1996:55) mengatakan :

Penelitian yang mampu memahami, memberi makna terhadap interaksi antar manusia, mimik muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan yang terjadi selama berlangsungnya proses penelitian di kelas

### ***c. Kegiatan Mengolah Data.***

Pada dasarnya pengolahan data dan analisis hasil penelitian kelas ini berdasarkan pada rancangan kualitatif yang sepanjang penelitian dilakukan secara terus menerus. Kegiatan ini berkaitan dengan proses mereduksi, mengkategorisasi, kodifikasi, dan verifikasi.

- 1) Mereduksi (meringkas) data, yaitu kegiatan menyeleksi, memfokus, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Sebagaimana diungkapkan Subino (1988:17), " reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data

5) Kendala dan pemecahannya.

**d) Kegiatan Validasi Data**

Agar akurasi dan tingkat kepercayaan data tinggi dan lebih akurat, maka sebelum disimpulkan secara seksama perlu dilakukan uji validitas terhadap data tersebut sehingga kesimpulan yang dihasilkan akan menjadikan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Uji validitas data penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu "Triangulasi dan Expert opinion" sebagai berikut: (1) Triangulasi, yaitu dengan cara membuktikan setiap rumusan permasalahan penelitian yang akan dibuktikan selama berlangsung proses pembelajaran di kelas. *Pertama*, guru mengintrospeksi diri terhadap kemampuannya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di dalam kelas. *Kedua*, siswa melihat dari cara dan langkah-langkah yang diberikan selama berlangsungnya proses pembelajaran. *Ketiga*, peneliti melihatnya dari data-data yang dikumpulkan secara seksama menurut pengamatannya selama terjadinya proses pembelajaran di kelas. (2) Expert Opinion, yaitu peneliti membuat suatu hasil kesimpulan yang dibuktikan dengan data lengkap disampaikan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II guna keperluan pengecekan dalam bentuk tanggapan, saran, dan pendapat yang bersangkutan tentang kelayakan maupun obyektivitas data penelitian ini. Tentunya dalam praktiknya dapat dilakukan secara bagian demi bagian atau secara sekaligus, atau bisa saja keduanya digabung dengan maksud pengecekan secara bagian demi bagian tetap dilakukan, dan akhirnya secara keseluruhan diperiksa kembali. Setiap pemeriksaan/pengecekan diberikan komentar dan pemecahan tertulis, di samping komentar secara lisan.

### ***e. Interpretasi***

Pada tahapan ini temuan-temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati, atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik, sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya dan perubahan untuk peningkatan kinerja dirinya serta iklim sosial kelas secara keseluruhan .

### **F. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Model Portofolio**

Pokok Bahasan : Permainan Sepakbola

Sub Pokok Bahasan : 1) Teknik dasar sepakbola, 2) Pola pertahanan dan penyerangan, 3) Simulasi pertandingan, 4) Praktik mewasiti.

Jenjang / Kelas / Cawu : SMU / Kelas II Cawu 1,2,3

Pesan moral pada pokok bahasan ini: kerjasama, disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab

#### Deskripsi pokok bahasan

Permainan sepakbola menyangkut faktor-faktor kemampuan dan keterampilan, serta pemahaman tentang hal ihwal sepakbola.



Untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan sepakbola ini dapat dilihat indikator-indikator sebagai berikut :

- Pemahaman konsep dan aturan main, serta fasilitas fisik perlengkapan dan personal sepakbola.
- Observasi dan kaji lapangan serta model.
- Pelatihan keterampilan tehnik dasar, penerapan pola pertahanan dan penyerangan, bermain secara sederhana serta praktik mewasiti.
- Simulasi pertandingan.
- Pelatihan dalam praktik mewasiti.
- Diskusi dan pertukaran pengalaman.
- Penyimpulan dan pengarahan dari guru serta tindak lanjut tindakan.

**Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Nilai-nilai Kompetensi yang dikembangkan pada pokok bahasan ini adalah:**

1. Siswa memiliki pengetahuan tentang tehnik dasar dalam sepakbola
2. Siswa memiliki pengetahuan tentang penerapan pola penyerangan dan pola pertahanan dalam sepakbola
3. Siswa memiliki pengetahuan tentang bagaimana bermain sepakbola
4. Siswa memiliki sikap positif seperti kerjasama, disiplin, sportif, dan tanggung jawab.
5. Siswa dapat membiasakan diri untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam permainan sepakbola.
6. Siswa memiliki keterampilan dasar seperti mengoper, menghentikan dan menggiring bola, serta menembak ke gawang.
7. Siswa memiliki keterampilan dalam menerapkan pola pertahanan dan



penyerangan.

8. Siswa memiliki keterampilan dalam memimpin pertandingan pada permainan sepakbola (praktik mewasiti).

### Strategi Pembelajaran

Langkah pendahuluan untuk KBS I dengan metodologinya diskusi. meliputi

1. Mengidentifikasi masalah sepakbola seperti: teknik dasar yang meliputi menyepak, menghentikan, menggiring, dan menembak ke gawang.
2. Diskusi kelas, untuk mengerjakan kegiatan ini siswa di kelas: a) membaca dan mendiskusikan masalah sepakbola seperti teknik dasar, pola pertahanan dan penyerangan, simulasi pertandingan, dan praktik mewasiti. b) membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok bertanggung jawab tentang salah satu masalah di atas.
3. Kegiatan Kelompok
  - a) Diskusikan dengan anggota kelompoknya masalah yang menjadi tanggung jawab kelompoknya
  - b) Menentukan pihak-pihak mana saja yang paling menget tentang masalah yang sedang dikaji
4. Tugas pekerjaan rumah, tugas ini membantu siswa mempelajari lebih banyak informasi tentang masalah sepakbola melalui kegiatan-kegiatan. a) tugas wawancara, kepada tokoh atau orang sumber yang dipandang mengetahui dan memahami masalah sepakbola yang sedang dikaji. kemudian lakukan wawancara dengannya (pedoman wawancara terlampir), b) mencari informasi dari sumber-sumber cetak. Kemudian bacalah buku sumber, surat kabar, majalah atau sumber lainnya tentang masalah yang sedang dikaji. c) mencari

### Untuk Kegiatan Belajar Siswa ( KBS ) 3

Kegiatan ini menggunakan metodologi VCT (skala sikap). Sesuai dengan TPK pada point 3, dan 4 maka langkah-langkah untuk KBS nya adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan TPK.
2. Membuat stimulus yang problematik dalam bentuk skala sikap.
3. Mengklarifikasi nilai dan moral yang ada kaitannya dengan stimulus tadi.
4. Mendiskusikan hasil klarifikasi nilai dan moral dari stimulus yang dibuat.
5. Membuat kesimpulan.

### Untuk Kegiatan Belajar Siswa ( KBS ) 4

Pada kegiatan ini digunakan metodologi observasi dan pelakonan sesuai dengan TPK yang dibuat maka langkah-langkah untuk KBS nya adalah:

1. Memelihara dan meningkatkan skill secara terpisah.
  - Tujuan pembelajaran pada tahap ini menekankan pada penguasaan skill yaitu mengontrol bola atau tubuhnya.
  - Aktivitas belajar permainan pada tahap ini meliputi macam-macam skill sepakbola seperti passing (mengumpan), controlling (mengontrol/menghentikan), dribbling (menggiring), heading (menyundul), shooting (menembak).
- a. **Latihan passing (mengumpan)** dengan kaki bagian dalam, bagian luar, dan punggung kaki.

#### 1). Bentuk latihan

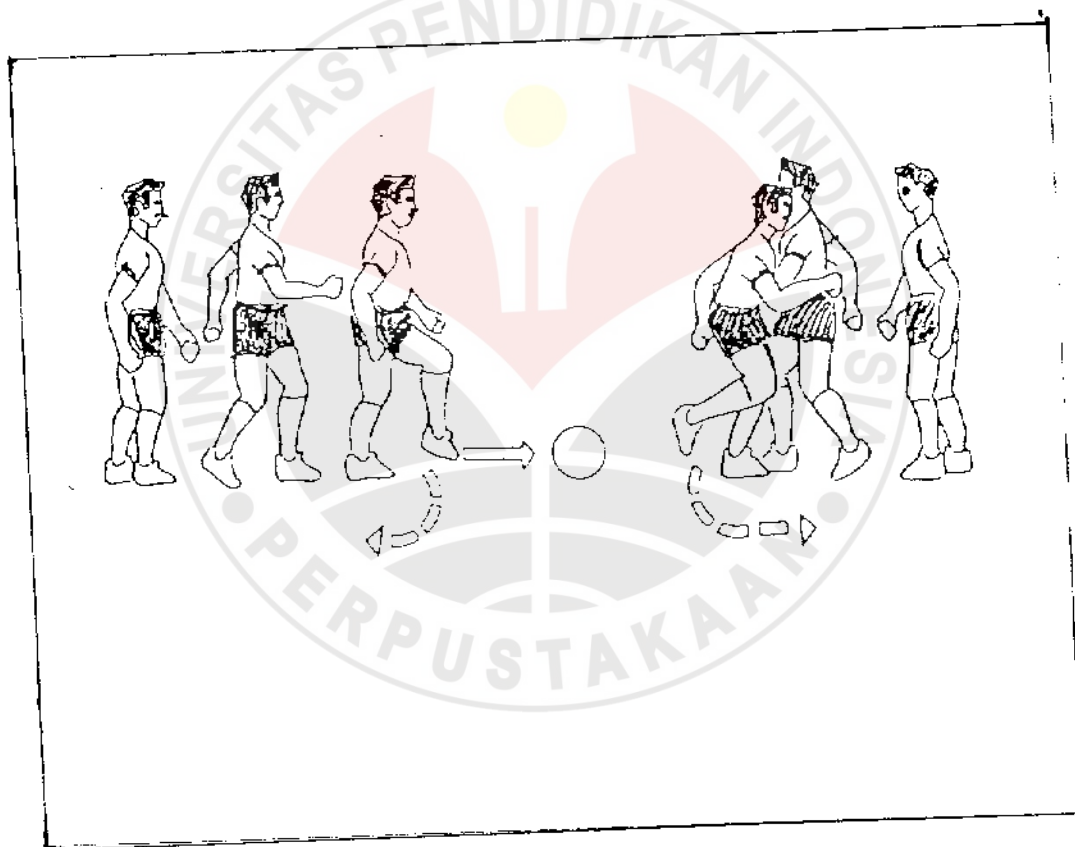
Tiap kelompok terdiri atas 6–8 orang, kemudian tiap kelompok dibagi menjadi dua baris saling berhadapan dengan jarak 3-4 meter, pemain

pertama dari salah satu barisan yang menguasai bola melakukan passing ke salah seorang di barisan depannya, setelah melakukan passing segera lari ke barisan kelompoknya. Sedangkan kelompok di depannya menghentikan bola dan passing ke barisan di depannya. begitulah seterusnya.

2). Contoh. lihat Gambar 3

Gambar 3

Pembelajaran Passing



3) Pengayaan :

- a) Jarak passing, b) Tinggi-rendah atau besar-kecilnya sasaran, c) Jumlah siswa, d) Tungkal yang digunakan, e) Keiengkapan gerak (tanpa awalan/dengan awalan), f) Bola di tempat/ berjalan

4). Hal – hal yang perlu diperhatikan:

- a) Gerak menendang (sikap awal, pelaksanaan, gerak lanjut).
- b) Efektivitas gerakan.

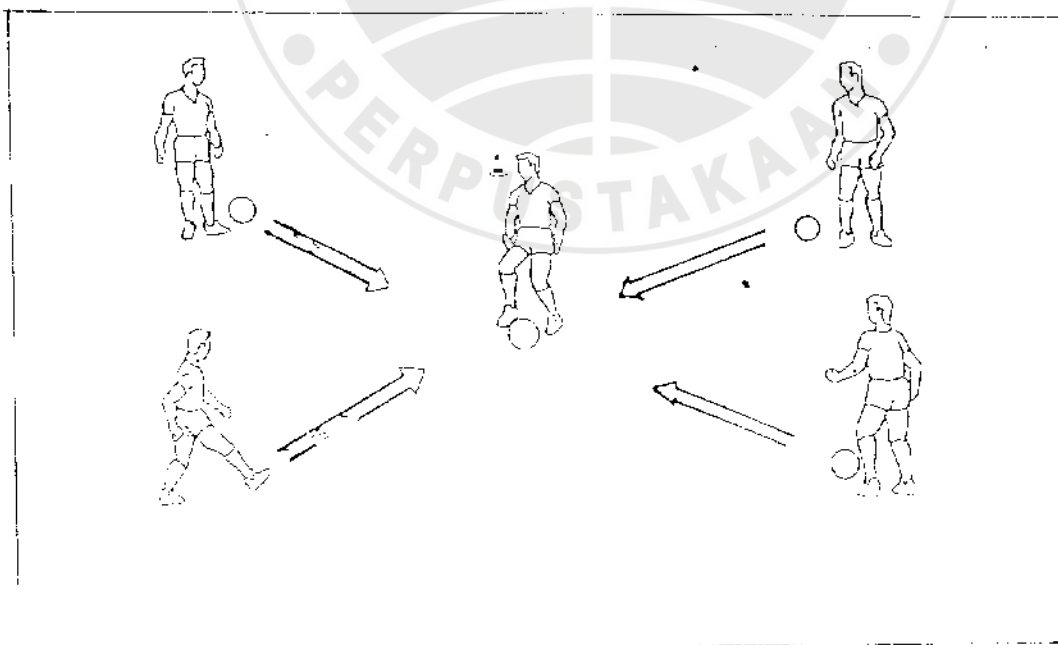
#### b. Controlling (mengontrol/menghentikan)

1) Bentuk latihan.

Tiap kelompok terdiri dari 5 orang, salah seorang berdiri di tengah-tengah, empat orang berada di masing-masing sudut pada segi empat sama sisi (8X8m), salah seorang yang menguasai bola passing ke tengah, orang yang di tengah mengontrolnya dan melakukan passing ke sudut lainnya, kemudian pemain yang berada di sudut mengontrol bola dan melakukan passing kembali ke tengah, dan begitulah seterusnya selama beberapa menit.

2) Contch. lihat Gambar 4.

Gambar 4. Pembelajaran Controlling



3) Pengayaan .

- a. Jarak diperjauh, b) Tinggi rendahnya passing, c) Jumlah siswa,
- d) Format latihan, e) Bagian kaki yang kena, f) Tungkai yang digunakan.
- g). Kelengkapan gerak menendang (dengan awalan/ tanpa awalan).

4) Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- a) Perkenaan bagian untuk mengontrol, b) Gerak mengontrol (sikap awal, pelaksanaan, gerak lanjut), c) Efektivitas gerakan.

**c). Dribbling ( menggiring bola ) dengan kaki bagian dalam dan luar.**

1). Bentuk latihan.

Tiap kelompok terdiri atas 6 orang atau lebih, kemudian tiap kelompok dibagi menjadi dua baris saling berhadapan menghadap lima atau lebih rintangan dengan 1–2 meter antar rintangan. Kemudian orang paling depan dari barisan pertama dribbling bola melewati rintangan-rintangan sampai ke depan barisan ke dua. Orang pertama di barisan kedua dribbling melewati rintangan sampai ke barisan di depannya, begitulah seterusnya. orang yang sudah melakukan dribbling menuju belakang barisan yang lain.

2). Pengayaan:

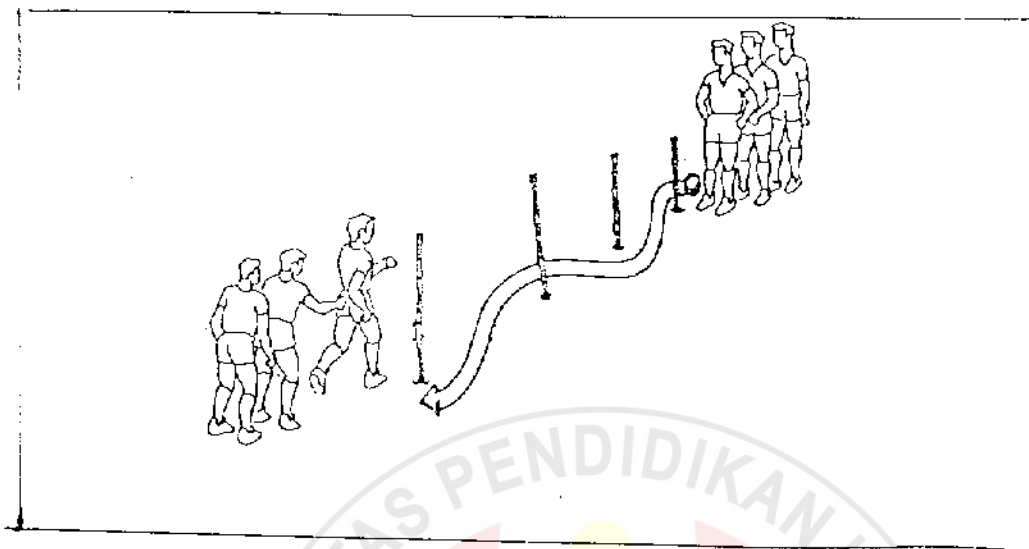
- a) Jarak dan kekerapan rintangan, b) Jumlah siswa, c) Formasi latihan,
- d) Bagian kaki yang kena, e) Tungkai yang digunakan, f) Kelengkapan gerak menendang (tampa awalan/dengan awalan) .

3). Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- a) Perkenaan bagian untuk mengontrol,
- b) Gerak mengontrol (sikap awal, pelaksanaan, gerak lanjut).
- c) Efektivitas gerakan.

4) Contoh, lihat Gambar

Gambar 5. Pembelajaran dribbling.



#### d. Heading

1). Bentuk latihan

Dua siswa saling berhadapan, salah satunya memegang bola dengan jarak 3 meter dari temannya. Kemudian bola dilambungkan tepat depan kepala temannya, dan temannya menyundul bola ke arah dada yang melambungkan bola, bola ditangkap. Diulang sampai beberapa kali, serta bergantian yang menyundul bolanya.

2). Pengayaan:

- a) Jarak dan kekerapan rintangan, b) Jumlah siswa, c) Formasi latihan,
- d) Bagian kaki yang kena, e) Tungkai yang digunakan, f) Kelengkapan gerak menendang (tampa awalan/dengan awalan).

3). Hal-hal yang perlu diperhatikan: a) Perkenaan bagian untuk mengontrol,

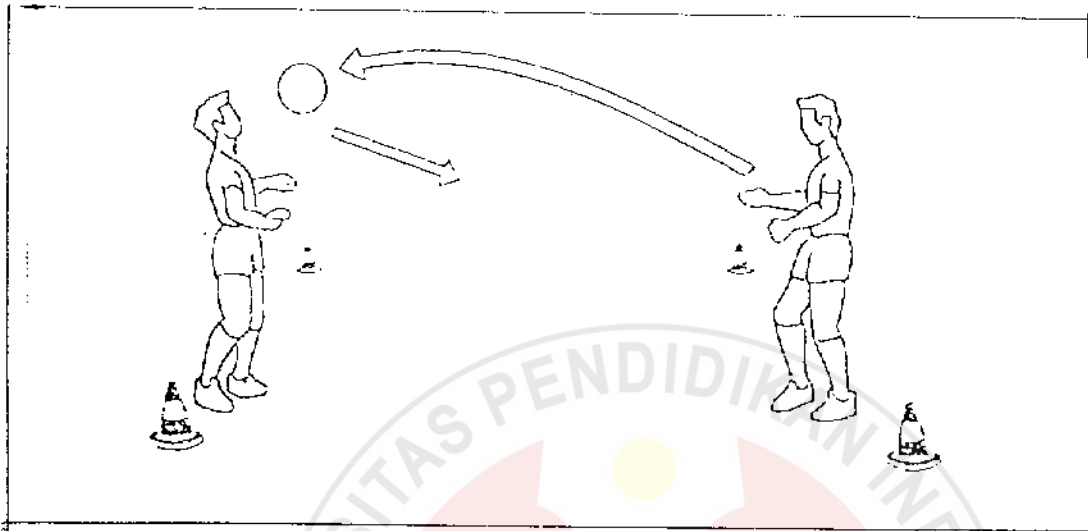
b) Gerak mengontrol (sikap awal, pelaksanaan, gerak lanjut).

c) Efektivitas dan gerakan

4). Contoh, lihat Gambar 6.

Gambar 6.

Pembelajaran Heading.



## 2. Mengkombinasikan dua atau lebih skill secara terkoordinasi.

Tujuan pembelajaran pada tahap ini menekankan pada penguasaan kombinasi skill, dan gerak transisi sesuai dengan kebutuhan permainan. Latihan kombinasi dari menghentikan bola, menggiring bola dilanjutkan dengan menembak ke gawang.

Aktivitas belajar permainan pada tahap ini meliputi macam-macam skill sepakbola seperti, passing (mengumpan), controlling (mengontrol/menghentikan), dribbling (menggiring), heading (menyundul), shooting (menembak). Untuk mengurangi kompleksitas belajar guru melakukan manipulasi terhadap

- Jumlah siswa yang terlibat
- Peralatan.
- Penataan ruang gerak dalam berlatih
- Organisasi atau formasi latihan



a. Latihan kombinasi passing, controlling, dribbling, shooting.

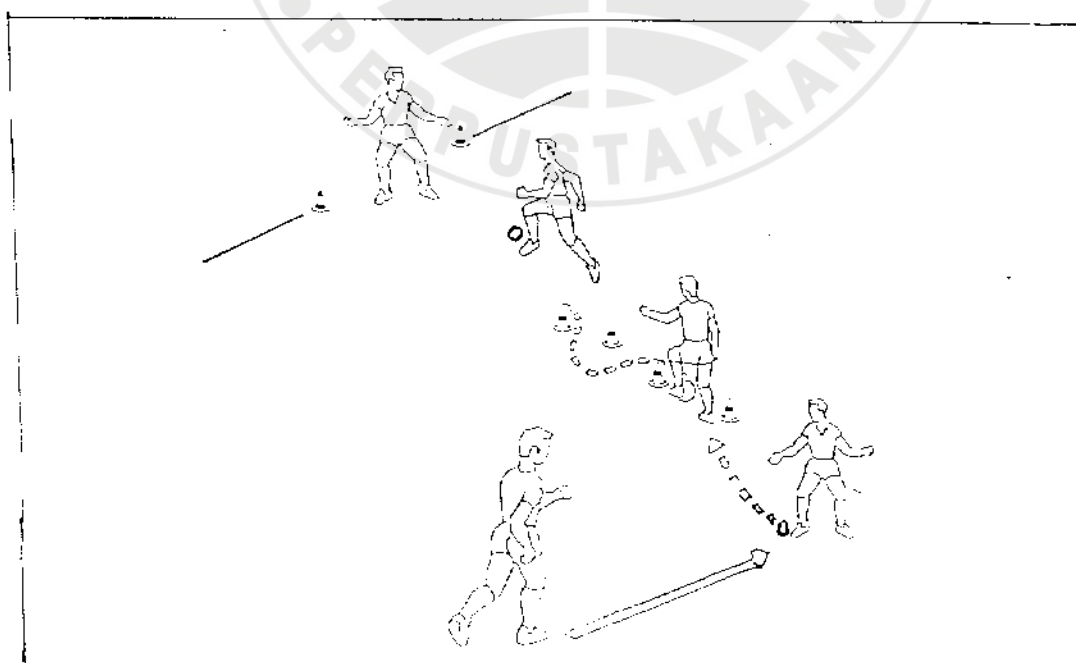
1). Bentuk latihan.

Siswa dibagi tiga kelompok, tiap kelompok terdiri 3 orang atau lebih, kecuali kelompok tiga hanya satu orang yang bertugas sebagai penjaga gawang. Berbaris segi tiga saling berhadapan dengan jarak lebih kurang 15 meter diantara kelompoknya. Kelompok pertama passing ke kelompok dua, lalu salah satu pemain yang berada di kelompok dua mengontrol bola dilanjutkan dengan menggiring bola melewati beberapa rintangan dilanjutkan dengan shooting ke kelompok tiga yang bertugas sebagai penjaga gawang yang berusaha untuk menangkap. Perpindahan dari kelompok satu ke kelompok dua, kelompok dua ke kelompok tiga, kelompok tiga ke kelompok satu.

2). Contoh, lihat Gambar 7.

Gambar 7.

Latihan kombinasi Passing, Controlling; Dribbling, dan Shooting.



### 3). Pengayaan

- a) Jarak passing dan tembakan,
- b) Tinggi rendahnya passing atau tembakan,
- c) Arah dan besar kecilnya sasaran,
- d) Jumlah siswa,
- e) Variasi-variasi teknik latihan.

### 4). Hal-hal yang perlu diperhatikan.

- a) Gerakan passing, control dribbling, shooting,
- b) Efektivitas gerakan.

## **b. Strategi permainan sepakbola**

Strategi merupakan suatu siasat/cara untuk memenangkan pertandingan. Dalam menerapkan strategi dalam permainan dibutuhkan juga syarat-syarat seperti kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain. Strategi ini diterapkan jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai. Berdasarkan penggunaannya, ada dua strategi yang digunakan yaitu strategi pertahanan dan strategi penyerangan.

### 1). Strategi Pertahanan.

- Menerapkan strategi pertahanan dengan menggunakan sistem piramid, MW, 4.2.4, 3.5.2, 3.3.4. dll.
- Menerapkan strategi pertahanan jika mendapat tekanan dari rusuk kanan atau kiri.
- Menerapkan strategi pertahanan, jika lawan menggunakan serangan dengan bola-bola tinggi atau dengan wall pass.

## 2). Strategi Penyerangan.

- Menerapkan strategi penyerangan dengan system piramid MW, WM, 4.2.4, 3.5.2, 3.3.4. dll
- Menerapkan strategi penyerangan dari berbagai sektor
- Menerapkan strategi penyerangan untuk serangan balik
- Menerapkan strategi penyerangan, dengan umpan-umpan panjang atau umpan-umpan pendek atau wall pass.
- Menerapkan strategi penyerangan dengan tempo permainan tinggi atau rendah.

### **c. Simulasi pertandingan, dengan permainan yang menggunakan strategi dan aturan yang kompleks.**

Tujuan tahap ini ialah pendalaman pada penguasaan dasar-dasar strategi permainan yang diperlukan untuk dapat melakukan berbagai strategi permainan sepakbola yang sebenarnya, serta membiasakan diri untuk patuh terhadap aturan permainan yang berlaku. Aktivitas belajar permainan pada tahap ini meliputi penguasaan dasar strategi permainan yang diperlukan.

Untuk mengurangi kompleksitas belajar, guru memanipulasi.

- a. jumlah siswa yang terlibat,
- b. peralatan,
- c. penataan ruang gerak dalam berlatih,
- d. organisasi atau formasi berlatih.

#### d. Permainan sepak bola mini.

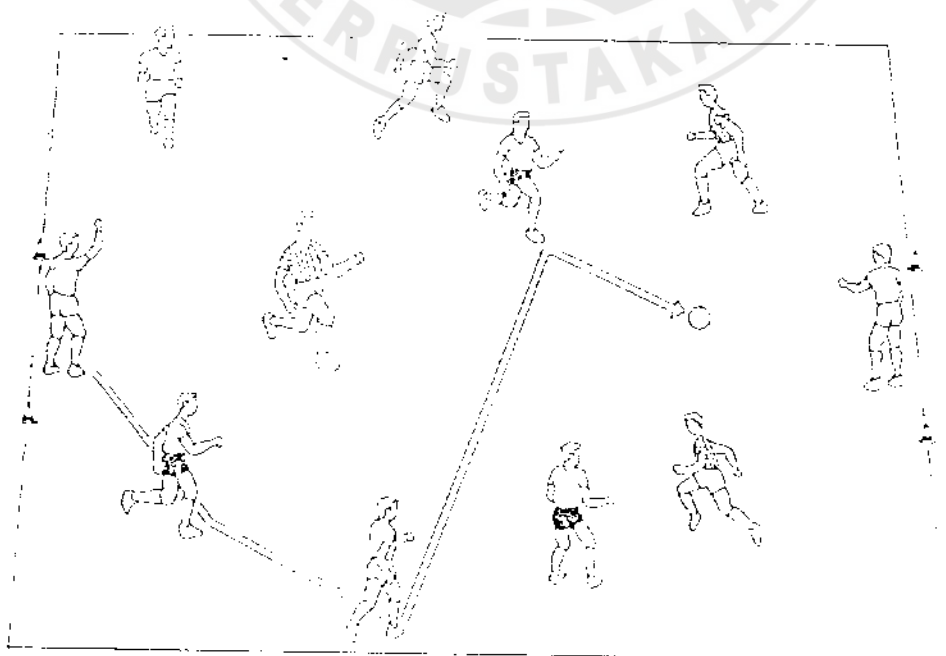
##### 1). Bentuk latihan

Ukuran lapangan dimodifikasi 50x30 meter, gawang tinggi 2 m lebar 3 meter, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regunya berjumlah 8 - 10 orang pemain. Permainan ini dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua orang hakim garis. Tujuan permainan ini adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dengan ketentuan cara memasukkan bola harus menggelinding. Apabila memasukkan bola tidak dengan cara ini wasit harus menganulirnya. Suatu regu dinyatakan pemenang apabila telah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak 5 kali. Regu yang kemasukan berhak mengambil tendangan permulaan dari titik lingkaran tengah. Jika bola keluar lapangan permainan, memulai permainan kembali ialah dengan cara menggelundungkan bola dari luar lapangan di luar tempat bola keluar.

##### 2). Contoh, lihat gambar 8.

Gambar 8.

Permainan Sepakbola Mini



3). Pengayaan.

a) Ukuran lapangan, b) Cara memasukkan ke gawang, c) Besar kecilnya sasaran, d) Jumlah siswa, e) Formasi latihan.

4). Hal-hal yang perlu diperhatikan.

a) Efektivitas gerakan, b) Mentaati peraturan permainan.

### **Langkah-langkah Membuat Portofolio Kelas.**

Tujuan tahap ini adalah membuat portofolio kelas setelah para siswa melakukan penelitian lapangan. Kelas hendaknya dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio. Bahan-bahan dalam portofolio hendaknya memuat dokumentasi terbaik yang telah dikumpulkan oleh kelas dan kelompok dalam meneliti masalah. Bahan-bahan portofolio itu pun hendaknya memuat bahan-bahan tulis tangan asli dan atau karya seni asli para siswa.

#### **A. Spesifikasi Portofolio**

Portofolio kelas terdiri atas dua seksi : seksi penayangan dan seksi dokumentasi.

1. Seksi Penayangan, merupakan bagian portofolio yang disusun untuk dipamerkan kepada peserta yang hadir. Bahan-bahan yang di tayangkan dapat meliputi pernyataan-pernyataan tertulis, daftar sumber, photo, gambar, karya seni lainnya, dan sebagainya.
2. Seksi Dokumentasai, merupakan bagian portofolio yang berisi catatan-catatan terpilih serta makalah-makalah asli dari hasil kerja tim peneliti. Dengan kata lain bagian portofolio ini terdiri atas bahan-bahan yang terkumpul dan bahan terbaik yang memberi bukti hasil penelitian. Bahan-bahan yang didokumentasikan

## 1. Persiapan

Yang perlu dipersiapkan adalah ruangan, moderator, dewan juri, dan juru bicara, kelompok portofolio. Ruangan hendaknya dipersiapkan untuk keperluan sebuah acara dengar pendapat antara siswa dengan para pengambil kebijakan, dalam hal ini diwakili oleh Juri. Yang bertindak selaku moderator adalah guru pembimbing yang bersangkutan, sedangkan dewan juri sebaiknya tiga orang yang dipilih dari pejabat/tokoh masyarakat yang terkait dengan masalah yang sedang dikaji. Setiap kelompok portofolio harus mempersiapkan juru bicaranya yang akan mewakili kelompok dalam penyajian lisan.

## 3. Pembukaan Penyajian lisan.

- a. Moderator membuka acara, menjelaskan topik inti, dan memperkenalkan dewan juri.
- b. Moderator memberikan penjelasan mengenai kriteria penilaian portofolio kepada dewan juri.
- c. Moderator mempersilakan dewan juri mengamati portofolio kelas dan selanjutnya memberikan penilaian.
- d. Moderator memanggil kelompok portofolio satu untuk memasuki ruangan dan mempersilakan juru bicara memperkenalkan kelompoknya.
- e. Moderator memberikan kesempatan juru bicara mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara lisan selama 5 menit. Setelah itu moderator mempersilakan dewan juri mengajukan pertanyaan selama 10 menit (teknik bertanya diatur oleh ketua dewan juri). Yang menjawab pertanyaan dari dewan juri tidak harus juru bicara, anggota yang lain pun memiliki hak dan kewajiban yang sama.

- f. Moderator mempersilakan kelompok portofolio satu meninggalkan ruangan, selanjutnya kelompok portofolio dua dipanggil untuk memasuki ruangan. Proses selanjutnya sama seperti di atas.
- g. Setiap kali peserta memasuki dan meninggalkan ruangan, moderator mengajak hadirin untuk bertepuk tangan.
- h. Untuk menghindari kejenuhan, setelah dua kelompok portofolio tampil, dapat diisi dengan kreasi siswa, misalnya membaca puisi, menyanyi, menari, sulap, dan lain-lain.

#### **D. Merefleksi Pengalaman Belajar.**

Tujuan Tahap ini adalah para siswa merefleksi (bercermin) pada pengalaman belajar yang telah mereka alami dan lakukan baik secara mandiri maupun secara bersama-sama dengan temannya. Kegiatan ini merupakan satu cara untuk belajar, menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan meningkatkan kinerja. Pada akhirnya refleksi adalah proses perenungan, pengendapan, dan penghargaan.